

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAGUNG

Khairunnisa Rangkuti, Sasmita Siregar, Muhammad Thamrin dan Rui Andriano
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
E-mail :khairunnisarangkuti@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this study was to determine the effect of socioeconomic factors on the income of corn farmers and to know the corn farming efficiency in Lau Tawar Village, District Tanah Pinem, Dairi. Sampling method used was a random sampling method to take a simple random. Data analysis method used was multiple linear regression analysis. The results of the study based on the results of multiple linear regression analysis were significantly influence between the land and labor of the corn farmer's income and there is no real influence or not significant between the capital, farming experience and the number of dependents of the corn farmer's income. And based on the analysis of O/I ratio, maizefarming in the study area has been efficient.

Keywords: socio-economic factors, efficiency, revenue, corn

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani jagung serta untuk mengetahui efisiensi usahatani jagung di Desa Lau Tawar, Kecamatan Tanah Pinem, Kabupaten Dairi. Metode penarikan sampel menggunakan metode simple random sampling yaitu mengambil secara acak sederhana. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian berdasarkan pada hasil analisis regresi linear berganda terdapat pengaruh nyata atau signifikan antara luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani jagung dan tidak terdapat pengaruh nyata atau tidak signifikan antara modal, pengalaman bertani dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan usahatani jagung. Dan berdasarkan analisis O/I ratio, usahatani jagung di daerah penelitian sudah efisien.

Kata kunci :faktor sosial ekonomi, efisiensi, pendapatan, jagung

A. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor terbesar dalam hampir setiap ekonomi Negara berkembang. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya. Memberikan lapangan kerja hampir seluruh angkatan kerja yang ada, menghasilkan bahan mentah, bahan baku atau penolong bagi industri dan menjadi sumber terbesar penerimaan devisa negara.¹

Indonesia merupakan negara pertanian, dimana pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya jumlah penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Dalam pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani yang lebih merata. Untuk mencapai tujuan tersebut, dapat dilakukan dengan cara

meningkatkan produksi, produktivitas tenaga kerja, tanah serta modal.²

Bagi Negara Indonesia sebagian penduduknya masih bermukim di daerah pedesaan (kira-kira 60%), artinya sektor pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk dan tenaga kerja yang hidup serta bergantung pada sektor pertanian, sehingga sektor ini masih dianggap sektor yang mampu menyerap tenaga kerja yang sangat besar dan merupakan mata pencaharian dominan dari masyarakat Indonesia.³

Disamping itu, dalam usaha peningkatan produksi pertanian perlu diterapkanteknologi baru. Teknologi baru adalah cara-cara yang digunakan dalam usaha tani, guna peningkatan dan perbaikan mutu produksi pertanian. Pada saat ini pemerintah berusaha untuk dapat mengeksport komoditi non-migas terutama

dari sektor pertanian kita. Selain dari perkebunan negara dan swasta nasional, perkebunan rakyat juga menunjukkan keberhasilan dalam menambah devisa negara.

Salah satu jenis komoditi yang cukup banyak diusahakan oleh rakyat adalah jagung. Selain untuk konsumsi lokal, hasil tanaman ini juga telah diekspor sejak tahun 2000 sehingga turut berperan menambah devisa Negara. Tanaman jagung merupakan salah satu jenis tanaman pangan biji-bijian yang sudah cukup lama dikenal di Indonesia, terutama di daerah dataran rendah. Penyebaran tanaman ini cukup luas sebab jagung memiliki daya adaptasi yang sangat baik.

Jagung termasuk tanaman berakar serabut dengan bentuk batang silinder dan beruas-ruas. Daun tanaman jagung memanjang dan keluar dari buku-buku ruas batang. Kelopak daun umumnya membungkus batang dan memiliki ligula daun yang berbulu dan berlemak. Bunga jagung merupakan bunga tidak lengkap, dimana bunga betina dan jantan terpisah akan tetapi masih dalam satu batang yang sama. Penyerbukan dilakukan dengan bantuan angin dan terkadang serangga.⁴

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan komoditas palawija, termasuk sub sektor tanaman pangan dan jagung adalah salah satu komoditas yang potensial yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan bahan baku pakan ternak. Sebagai bahan pangan, jagung mengandung; 70% pati, 10% protein, dan 5% lemak, sebagai bahan baku untuk pakan ternak, komposisi pakannya terdiri dari 46% jagung.⁵

Tanaman jagung sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan hewan. Di Indonesia, jagung merupakan komoditi tanaman pangan kedua terpenting setelah padi. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ke 3 setelah gandum dan padi. Di Daerah Madura, jagung banyak dimanfaatkan sebagai makanan pokok. Akhir-akhir ini tanaman jagung semakin meningkat

penggunaannya. Tanaman jagung banyak sekali gunanya, sebab hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan.⁶

Dalam beberapa tahun terakhir ini, permintaan jagung dipasaran lokal maupun internasional bukan lagi sebagai bahan makanan saja, tetapi juga sebagai bahan baku industri seperti misalnya bahan pakan ternak. Ini mengakibatkan prospek komoditi jagung mengalami kemajuan yang cukup baik menyusul meningkatnya produksi jagung dari tahun ke tahun. Hal ini dibuktikan dengan adanya berupa data produksi *secondary* tanaman pangan Indonesia, seperti dibawah ini:

Luas lahan, suhu, kelembaban udara, cuaca, kondisi tanah/lahan, produksi dan produktivitas tanaman jagung merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya produksi tanaman jagung. Disamping itu ada beberapa faktor teknis dan non-teknis yang mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan tanaman jagung.

Keuntungan yang dapat diperoleh dari usaha tani jagung ini cukup besar, mengingat permintaan serta kebutuhan tanaman jagung terus meningkat. Hal ini akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, pengetahuan dan kebutuhan masyarakat akan makanan yang bergizi serta adanya peluang usaha budidaya pada tanaman jagung. Yang tentunya mempengaruhi tingkat produksi jagung, yang akan berdampak positif bagi pendapatan petani sendiri.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus (*case study*) dimana dengan metode ini diharapkan mampu menjelaskan penelitian objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam. Sedangkan penentuan lokasi diambil secara sengaja (*purposive sampling*) di salah satu desa yang merupakan sentra produksi jagung yaitu

Tabel 1. Produksi Secondary Tanaman Pangan Indonesia (Ton).

Tahun	Jagung	Kacang Kedelai	Kacang	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Kentang
2009	9.654.105	673.056	718.071	288.089	16.913.104	1.771.642
2010	10.886.442	671.600	785.526	335.224	18.523.810	1.991.478
2011	11.225.243	723.483	837.495	310.412	19.424.707	1.901.802
2012	12.523.894	808.353	836.295	320.963	19.321.183	1.856.969
2013	12.136.798	780.880	839.970	334.200	19.907.304	1.805.431

Desa Lau Tawar, Kecamatan Tanah Pinem, Kabupaten Dairi.

Populasi petani jagung di daerah penelitian adalah 124 petani. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu mengambil sampel sebanyak 30 orang petani jagung secara acak sederhana untuk dijadikan sampel. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada petani sebagai responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (questioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga dan instansi terkait dengan penelitian. Untuk menganalisis efisiensi usahatani jagung digunakan analisis regresi linear berganda.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Sarana Produksi dan Biaya Produksi Usahatani Jagung di Desa Lau Tawar Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi.

Sarana produksi merupakan input yang dikorbankan oleh petani sampel dalam usahatani jagung sedangkan biaya produksi usahatani jagung antara lain adalah biaya tenaga kerja, input produksi dan pajak tanah (PBB). Total biaya produksi adalah penjumlahan dari seluruh biaya-biaya produksi dalam usahatani.

Tabel 2. Rataan Produksi, Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Lau Tawar Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Tahun 2014.

Uraian	Rataan
Luas Lahan	1,5 Ha
Produksi	11.663,33 Kg
Biaya Produksi	
Pajak Tanah	Rp. 48.750,-
Biaya Bibit	Rp. 2.312.333,33-
Biaya Pupuk	Rp. 3.254.333,33
Biaya Obat – Obatan	Rp. 453.833,33
Biaya Alat	Rp. 31.541,67
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 2.930.666,67
Lain – Lain	Rp. 3.655.000,- +
	Rp. 12.686.458,33-
Penerimaan	Rp. 34.696.166,67
Pendapatan	Rp. 22.009.708,33

Sumber : Data Primer Diolah

Dari Tabel 2. dapat diketahui bahwa penggunaan lahan rata-rata 1,5 Ha per petani sampel dengan produksi rata-rata 11.633,33 Kg. Biaya produksi rata-rata Rp.

12.686.458,33 per musim tanam, dengan rincian untuk sewa lahan rata-rata sebesar Rp. 48.750, biaya bibit rata-rata Rp. 2.312.333,33 per musim tanam, biaya pupuk rata-rata sebesar Rp. 3.254.333,33 per musim tanam, biaya obat-obatan rata-rata Rp. 453.833,33 per musim tanam, biaya untuk alat usahatani jagung rata-rata sebesar Rp. 31.541,67 per musim tanam, biaya tenaga kerja rata-rata Rp. 2.930.666,67 per musim tanam dan untuk biaya lain-lainnya rata-rata sebesar Rp. 3.655.000 per musim tanam. Sedangkan untuk penerimaan rata-rata petani sebesar Rp. 34.696.166,67 dan pendapatan petani rata-rata sebesar Rp. 22.009.708,33 permusim tanam.

Pengaruh Faktor Modal, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Pengalaman dan Jumlah Tanggungan Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung

Pengaruh modal, luas lahan, tenaga kerja, pengalaman, pendidikan dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan usaha tani jagung dapat dilihat dalam tabel 3.

Dari tabel tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 427060,68 + 0,18 X_1 + 18673617,96 X_2 - 331559,33 X_3 + 9033,66 X_4 - 200584,78 X_5 + e$$

Dari hasil pengujian nilai R – Square dari penelitian ini sebesar 0,96, nilai ini megindikasikan secara simultan (serempak) pendapatan usahatani jagung dipengaruhi oleh modal, luas lahan, tenaga kerja, pengalaman dan jumlah tanggungan sebesar 96% selebihnya 4% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil pengujian statistik diperoleh nilai Multiple R – Square sebesar 0,98 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh, ada hubungan yang cukup erat antar modal, luas lahan, tenaga kerja, pengalaman dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan usahatani jagung sebesar 98% hal ini didukung dengan F- hitung 145,95 > F – tabel pada taraf kepercayaan 95% (α = 0,05), dengan demikian H₁ diterima dan H₀ ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara modal, luas lahan, tenaga kerja, pengalaman dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan usahatani jagung.

Sedangkan untuk melihat pengaruh secara parsial ke-5 faktor sosial ekonomi seperti modal, luas lahan, tenaga kerja,

pengalaman bertani dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan usahatani jagung dapat dilihat dari uraian di bawah ini :

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung

Modal merupakan salah satu syarat untuk menjalankan suatu usahatani, modal digunakan untuk membeli sarana produksi seperti bibit, alat, pupuk, memberikan upah tenaga kerja dan membayar pajak lahan usahatani. Modal dapat berasal dari petani itu sendiri atau melalui pinjaman bank atau pihak terkait.

Dalam setiap jenis usaha produksi (usahatani), selalu terdapat hubungan antara input (masukkan) dan output (hasil). Hubungan itu sering disebut dengan nama “hubungan fungsional antara input dan output” modal hubungan fungsionalnya tersebut merupakan landasan utama dari pengelolaan dan anggaran dari usahatani khususnya jagung.

Hasil uji t diperoleh nilai t-hitung $0,450 < t\text{-tabel } 2,045$ pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh nyata atau signifikan antara modal terhadap pendapatan usahatani jagung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, modal yang dimiliki oleh petani adalah modal sendiri tanpa ada pinjaman kepada pihak yang lain, yang dapat merugikan petani dengan jumlah bunga yang tinggi. Modal yang diolah oleh petani jagung di Desa Lau Tawar

Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi belum sepenuhnya tepat sasaran, hal inilah yang menyebabkan modal tidak berpengaruh nyata berdasarkan uji statistik. Modal tersebut digunakan untuk membeli sarana produksi, untuk lahan rata-rata 1,5 Ha digunakan modal Rp. 12.686.458,33 permusim tanam. Walaupun modal yang dimiliki petani berbeda ada yang memiliki modal yang besar dan ada juga yang memiliki modal yang kecil, tetapi mereka yakin dengan menggunakan modal sendiri karena itu lebih baik daripada meminjam kepada pihak lain. Menurut mereka, itu dilakukan untuk mengurangi beban dan mengurangi resiko pengembalian cicilan dan bunga yang tinggi.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung

Lahan merupakan tempat berlangsungnya kegiatan usahatani jagung. Lahan merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya produksi yang dihasilkan. Semakin luas lahan yang digunakan, tentunya semakin besar pula peluang untuk menghasilkan produksi yang lebih besar.

Hasil uji t diperoleh nilai t-hitung $8,009 > t\text{-tabel } 2,045$ pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh nyata atau signifikan antara luas lahan terhadap pendapatan usahatani jagung.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Nilai Koef. Regresi	Standar Error	t- hitung
Modal (X_1)	0,18	0.405	0,450
Luas Lahan (X_2)	18673617,96	2305469,54	8,009
Tenaga Kerja (X_3)	-331559,33	155827,30	-2,127
Pengalaman (X_4)	9033.66	37468,18	0,241
Jumlah Tanggungan (X_5)	- 200584.78	272304,3728	-0,736
Konstanta	427060,68		
R – Square	0.96		
Multiple R	0.98		
F – Hitung	145,95		
F – Tabel	2,602		
t – table	2,045		

Sumber : Data Primer Diolah

Tujuan usaha pertanian adalah untuk memperoleh hasil yang sebanyak-banyaknya. Tujuan tersebut akan terwujud bila lahan itu dipelihara dengan sebaik-baiknya dan bila terdapat keseimbangan antara pengambilan hasil dan pemeliharaan lahan. Pengambilan hasil yang terus menerus tanpa ada keseimbangan antara pengambilan hasil dan pemeliharaan tanah adalah keliru, karena pada akhirnya tanah tidak akan mampu lagi memberikan jaminan hidup bagi tumbuhan di atasnya.

Luas lahan yang selalu digunakan dalam skala usaha pertanian tradisional karena komunitas yang ditanam oleh petani tradisional selalu seragam yakni padi, kacang-kacangan dan tanaman keras yang sejenisnya. Dengan demikian pedoman luas lahan juga secara otomatis mengaju pada nilai modal, aset dan tenaga kerja.

Berdasarkan penelitian, luas lahan rata-rata 1,5 Ha di Desa Lau Tawar Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung

Penggunaan tenaga kerja merupakan faktor yang harus dipenuhi untuk kelangsungan kegiatan usahatani jagung. Keterlibatan tenaga kerja mulai dari saat pengoalahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan dan pemanenan. Tenaga kerja yang digunakan berasal dari luar maupun dari dalam keluarga. Penggunaan tenaga kerja tentunya akan menaikkan biaya produksi sehingga pendapatan yang diperoleh akan berkurang bahkan berpotensi mendatangkan kerugian. Tenaga kerja adalah tenaga yang digunakan dalam kegiatan usahatani agar kerja tersebut dapat bersumber dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga.

Hasil uji t diperoleh $t\text{-hitung} = |-2,127| > t\text{-tabel } 2,045$ pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh nyata atau signifikan antara tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani jagung.

Faktor utama masalah ketenagakerjaan adalah produktifitas. Semakin tinggi produktifitas pekerja akan semakin besar pendapatan yang diperoleh. Jika seluruh tenaga kerja dalam satu unit kegiatan sangat produktif, maka unit kegiatan tersebut akan menjadi produktif. Jika produktifitas itu disertai dengan efisien, maka unit kegiatan tersebut akan memperoleh laba usaha yang sangat besar.

Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan di bidang pertanian, penggunaan tenaga kerja

dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai seperti yang telah diketahui bahwa skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan juga menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana yang diperlukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat alasan mengapa tenaga kerja berpengaruh nyata dan signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung. Penggunaan tenaga kerja yang sesuai dengan bidangnya, tentu akan mempengaruhi pendapatan. Tenaga kerja yang menguasai pekerjaannya akan berpotensi besar memperoleh hasil yang baik. Pengawasan yang ketat bisa jadi mengakibatkan berpengaruhnya tenaga kerja terhadap produksi tanaman jagung sehingga memperoleh penerimaan dan pendapatan yang baik. Dengan pengawasan yang ketat akan mengakibatkan maksimalnya pekerjaan tenaga kerja dalam melakukan pekerjaannya serta menambah etos kerja berupa kedisiplinan dan tanggung jawab dalam diri tenaga kerja.

Pengaruh Pengalaman Bertani Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung

Belajar dengan mengamati pengalaman petani lain sangat penting, karena merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan daripada dengan cara mengolah sendiri informasi yang ada. Misalnya seorang petani dapat mengamati dengan seksama dari petani lain yang lebih mencoba sebuah inovasi baru dan ini menjadi proses belajar secara sadar. Pengalaman bertani adalah lamanya seorang petani bekerja atau berusaha dalam mengelola usahatannya yang dihitung berdasarkan tahun.

Hasil uji t diperoleh nilai $t\text{-hitung} = 0,241 < t\text{-tabel } 2,045$ pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh nyata atau tidak signifikan antara pengalaman terhadap pendapatan usahatani jagung.

Penelitian yang dilakukan di Desa Lau Tawar Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi mengenai pengalaman yang dimiliki petani jagung rata-rata sebesar 14 tahun. Pengalaman petani sudah cukup baik, tetapi pengalaman yang lama belum tentu menjamin hasil yang diterima semakin baik.

Pengalaman yang ada di petani jagung harus disejajarkan dengan banyaknya pengetahuan petani tentang tanaman jagung, serta juga harus dibantu oleh aparat pemerintahan khususnya. Seperti dengan cara melakukan penyuluhan, pemberian bantuan berupa dana, pemberian pupuk bersubsidi dan juga pendirian koperasi yang dapat mengatur

pemasaran hasil panen petani, sehingga petani tidak dirugikan.

Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung

Ada hubungan yang nyata, yang dapat dilihat melalui ketidakmauan petani terhadap resiko dengan jumlah anggota keluarga. Keadaan demikian sangat beralasan, karena tuntutan kebutuhan uang tunai rumah tangga yang besar. Sehingga petani harus berhati-hati dalam bertindak, khususnya berkaitan dengan cara-cara baru yang riskan terhadap resiko. Kegagalan petani dalam berusaha akan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Jumlah anggota keluarga yang besar seharusnya memberikan dorongan yang kuat untuk berusaha tani secara intensif dengan menerapkan teknologi baru sehingga akan meningkatkan pendapatan.

Hasil uji t diperoleh nilai t-hitung $|-0,736| < t\text{-tabel } 2,045$ pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh nyata atau tidak signifikan antara jumlah tanggungan terhadap pendapatan usahatani jagung.

Jumlah tanggungan yang dimiliki petani jagung adalah rata-rata sebanyak 2 orang, jumlah tanggungan berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung. Semakin banyak jumlah tanggungan, semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan petani seperti : biaya pangan, sandang, pendidikan, kesehatan dan biaya lainnya. Diharapkan petani bisa mengatur pengeluaran dan biaya hidup seefisien mungkin, agar menanamkan pola hidup hemat dan sehat di dalam keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

Tingkat Efisiensi Usahatani Jagung di Desa Lau Tawar Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi

Tingkat efisiensi dari usahatani jagung sangat tergantung dengan jumlah produksi yang laku dijual. Adapun rata-rata harga jual jagung adalah Rp. 2.975,-/kg, umur tanaman yang bisa dipanen berumur 4 bulan 2 minggu.

Mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu usahatani jagung adalah jumlah total dari penerimaan dikurang dengan total biaya produksi yang dipergunakan dalam usahatani jagung. Para petani di Desa Lau Tawar Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi saling memberi masukan dalam hal pengembangan usahatani jagung mereka

Efisiensi usaha diuji dengan menggunakan analisis Output/Input Ratio, adalah perbandingan antara output total (jumlah

nilai produk yang dihasilkan) dengan input total (jumlah pengeluaran) untuk mengetahui efisiensi usaha tani.

$$\begin{aligned} \text{O/I Ratio} &= \frac{\text{Rp. } 34.696.166,67}{\text{Rp. } 12.686.458,33} \\ &= 2,734897776 \\ &= 2,73 \end{aligned}$$

Dari analisis O/I Ratio diperoleh $2,73 > 1$, maka usahatani jagung di Desa Lau Tawar Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi sudah efisien diusahakan.

D. KESIMPULAN

1. Dari hasil pengujian diketahui nilai R-Square dari penelitian ini sebesar 0,96, secara simultan (serempak) pendapatan usahatani jagung dipengaruhi oleh modal, luas lahan, tenaga kerja, pengalaman dan jumlah tanggungan sebesar 96% dan selebihnya 4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.
2. Hasil pengujian statistik diperoleh nilai Multiple R sebesar 0,98 yang mengartikan ada hubungan yang cukup erat antara modal, luas lahan, tenaga kerja, pengalaman dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan usahatani jagung sebesar 98%.
3. Terdapat pengaruh nyata atau signifikan antara luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani jagung. Hasil uji t yang diperoleh nilai t-hitung $> t\text{-tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak.
4. tidak terdapat pengaruh nyata atau tidak signifikan antara modal, pengalaman bertani dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan usahatani jagung. Hasil uji t diperoleh nilai t-hitung $< t\text{-tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima.
5. Dari analisis O/I Ratio $= 2,73 > 1$, maka usahatani jagung sudah efisien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Silitonga, C Dkk. 1994 Perkembangan Ekonomi Pertanian Indonesia. PERHEPI. Jakarta.
2. Hariana, A.H. 2005. Tumbuhan Obat Dan Khasiatnya. Penebar Swadaya. Jakarta.
3. Mosher. A.T. 1988. Menggerakkan Dan Membangun Pertanian. CV. Yasaguna. Jakarta.
4. Purwono, Rudi Hartono. 2007. Bertanam Jagung Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAGUNG

5. Sarasutha, I.G.P. 2002. Kinerja Usaha Tani dan Pemasaran Jagung di Sentra Produksi. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 21 (2) 39-47.
6. Anonimus, 2014. Manfaat Tanaman Jagung (Online). http://Agromaret.Com/Artikel/641/Manfaat_Tanaman_Jagung/. Diakses Tanggal 11 Juni 2014.